

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB HIKMAH REFORMASI PADANG

Oleh : Irwandi

ABSTRAK

The background of this research due to the difficulties experienced by classroom teachers in the implementation of thematic learning for students in special schools mild mental retardation field Wisdom reform. Unexplained difficulty is evident from the teacher presents the material in a less integrated, the use of learning methods that monotony and lack of media used to support the teacher .. This study used a qualitative descriptive method. The results of the implementation of the thematic learning begins with the learning program preparing them to prepare a syllabus and lesson plan implementation, attention kasiapan students or teachers. Initial activities starting from prayer, attendance, conditioned students, and appersepsi. Presentation materials used by the teacher was explaining the lesson separately so less visible alignment. The method used in other anatar learning lectures, discussion, drill and assignments. Activities end or cover done by concluding lesson with students and provide training. Constraints faced by teachers in preparing teaching materials that teachers are lacking thematic knowing about linking material on each subject, combined, teachers rarely use the media in the implementation of learning.

Kata kunci : Pembelajaran, tematik , anak tunagrahita ringan

Pendahuluan

Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik (selanjutnya disebut pembelajaran tematik) sebenarnya telah diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini sangat baik diberikan mengingat karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Salah satu contohnya bagi anak tunagrahita ringan. Sama sama kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam intelegensinya yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga dalam pembelajarannya anak tunagrahita ringan sangat sulit dalam memahami materi pelajaran

yang bersifat abstrak sehingga dalam pembelajarannya harus bersifat konkrit atau melihat dan mengamati langsung dalam kehidupan nyatanya.

Dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik ini diharapkan anak mampu mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan baik. Selain itu salah satu masalah yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan adalah mereka mudah jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran apa lagi pembelajaran yang kurang disukai oleh anak. Namun dengan menggunakan pembelajaran tematik ini diharapkan anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. ini dikarenakan pada pembelajaran tematik proses pembelajaran dilakukan secara terpadu atau dengan kata lain setiap mata pelajaran yang akan diikuti siswa dilaksanakan secara menyatu atau tidak terpisah pisah sehingga dalam waktu yang sama anak mengikuti mata pelajaran yang berbeda beda yang dirangkum dalam satu tema pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan pembelajaran tematik ini anak secara tidak sadar mengikuti beberapa mata pelajaran dalam waktu yang sama sehingga pembelajaran lebih bersifat menyenangkan dan tingkat kebosanan siswa bisa di atasi. Hal ini juga didukung karena setiap mata pelajaran yang dipadukan atau di tematikkan dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Sehingga proses pembelajaran terlihat lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang telah peneliti lakukan di SLB Hikmah Reformasi Belimbing padang terlihat guru guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik ini. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik ini telah dilaksanakan semenjak tahun 2010 hingga saat ini. Dari pengamatan peneliti terlihat guru-guru disekolah ini sudah melaksanakan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti pada proses observasi yang dilakukan di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pengamatan di kelas tunagrahita ringan yakni kelas C DII dan CD V Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas terlihat bahwa Pelaksanaan model pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru banyak mengalami kendala. Kendala yang dialami guru di kelas ini antara lain kurangnya pengetahuan guru tentang tata cara Pelaksanaan model pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi guru kurang mengerti tentang cara pembuatan rencana Pelaksanaan model pembelajaran (RPP) mulai dari membuat jaringan tema, memadukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di gabungkan sampai dalam

pembuatan RPP secara utuh. Fenomena ini disebabkan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru oleh pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan sehingga dalam penyusunan rencana Pelaksanaan pembelajaran guru banyak mengalami masalah/kendala. Hal ini diakui sendiri oleh guru yang bersangkutan dan ditunjang dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Dalam hal menyajikan materi terlihat guru menyajikan materi terkadang tidak mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga Pelaksanaan pembelajaran terlihat terpisah - pisah. Selain itu dalam pemilihan metode pembelajaran terlihat pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi sehingga dalam pengamatan peneliti siswa yang ada dikelas ini sering keluar kelas karena jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran tematik ini guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal penggunaan media terlihat media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat sedikit sekali dari hasil pengamatan peneliti guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. sehingga dalam proses pembelajaran terlihat anak kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh melalui penelitian tentang "Pelaksanaan Model Pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Hikmah reformasi Belimbing Padang. Adapun pada penelitian ini akan dilaksanakan dikelas C DII dan C DV. Alasan peneliti memilih kelas C DII dan C DV ini sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan hasil temuan yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui di kelas ini semua murid yang ada adalah siswa tunagrahita ringan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat kondisi objektif Pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang.

Berdasarkan fenomena di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang ?, (2) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang ?, (3) Bagaimanakah usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang ?

Menurut Trianto (2010 : 152) Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan siswa yang, masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tematik menurut Defantri (2009:20) dalam Pelaksanaan model pembelajaran tematik ada hal-hal yang perlu dilakukan, beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup tahap persiapan Pelaksanaan model pembelajaran tematik. Dalam Pelaksanaan model pembelajaran tematik ada hal-hal yang perlu dilakukan, beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator Menentukan tema pembelajaran, menetapkan Jaringan Tema, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran diantaranya kegiatan Pendahuluan/Awal/Pembukaan, kegiatan Inti yang mencakup Kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut dan dilanjutkan dengan penilaian pembelajaran tematik.

Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang masih dapat belajar, membaca, menulis dan berhitung secara sederhana (Sutjihati Sumamntri: 1996: 12). Sedangkan menurut Moh Amin(1996: 45).Tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, Penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam matapelajaran akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti matapelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SLTPLB dan SMLB maupun disekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandanginya. Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita ringan

sangatlah baik digunakan mengingat kemampuan anak yang terbatas dan sulit dalam memahami hal hal yang bersifat abstrak.

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian atau *key informan* adalah guru kelas yang mengajar di kelas C DII(DH) dan guru kelas C DV(DL). Di samping itu juga kepala sekolah (TM) sebagai data penunjang. Data yang diperoleh nantinya akan dideskripsikan dengan langkah langkah sebagai berikut: (1) Mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara , (2) Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. (3) Menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul tentang Pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi padang. (4) Memberikan interpretasi terhadap data yang telah didapat. (5) Memberikan penilaian. (5) Menarik kesimpulan. (6) Teknik keabsahan data

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini kan mengungkap pelaksanaan pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah reformasi padang, kendala yang dihadapi serta usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Dalam pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkanya disesuaikan dengan kebutuhan masing masing sekolah. Prinsip ini belum dilaksanakan oleh guru untuk anak tunagrahita ringan di SLB Hikmah reformasi. Dalam pengembangan silabus guru masih mengadopsi silabus yang dari hasil rapat KKG/KKS. Selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila silabus tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siawa maka akan direvisi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

. Untuk penyusunan renncana Pelaksanaan model pembelajaran (RPP) guru berpedoman pada silabus yang telah disediakan oleh KKG/KKS. Dalam silabus tersebut sudah disediakan pemetaan SK/KD setiap mata pelajaran yang akan

ditematkan serta jaringan temanya. Dalam hal guru membuat RPP tematik berpedoman pada kurikulum dan silabus yang didapat dari KKG/KKS. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru membuat RPP persemester. Hal – hal yang direncanakan dalam menyusun rencana Pelaksanaan model pembelajaran yaitu menuliskan tema pembelajan, kelas/semester, alokasi waktu, menulis SK/KD tiap – tiap mata pelajaran yang akan ditematkan, menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar masing – masing mata pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sumber belajar, dan kegiatan penilaian atau evaluasi.

Dari hasil penelitian ada beberapa hal yang perlu diungkapkan dalam Pelaksanaan model proses pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi antara lain tahap pembelajaran yang mencakup kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti(penyajian materi, penggunaan metode, penggunaan media,pengelolaan kelas)kegiatan penutup dan penilaian atau evaluasi., kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik yaitu pertama mengucapkan salam,mengatur tempat duduk, berdoa, absensi, menabung dan appersepsi. kegiatan inti ini mencakup beberapa hal yaitu penyajian materi, dalam pembelajaran tematik penyajian materi yang dilakukan dalam proses pembelajaran harus memiliki saling keterkaitan antara mata pelajaran yang telah ditematkan(Kunandar 2007: 73). Adapun penyajian materi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik di SLB Hikmah Reformasi anatara lain penyajian materi bepedoman pada kurikulum yang ada. Namun dalam Pelaksanaan model penyajian materi guru menyajikan materi sering kali tidak mengaitkan antara mata pelajaran yang ditematkan. Sehingga dalam Pelaksanaan model penyajian materi pada pembelajaran tematik terkesan guru lebih memfokuskan pada satu mata pelajaran sehingga dari pengamatan yang dilakukan guru tidak ubahnya menyajikan materi seperti menyajikan materi untuk satu mata pelajaran.

Menurut Trianto (2011 : 181) dalam pembelajaran tematik diperlukan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan kita sampaikan. Pada dasarnya pemilihan media pembelajaran relatif sama dengan pembelaaran pada umumnya . hanya saja ia memiliki kekahsan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran tematik guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan,

dalam hal ini media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu. Penggunaan media pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi dapat dideskripsikan guru hanya menggunakan papan tulis buku pelajaran, dan benda yang ada dikelas untuk menjelaskan materi pelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa.

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Trianto(2011:192) sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi dan bercakap-cakap(dikusi). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan , metode yang digunakan guru dalam pembelajaran temaik adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pengelolaan kelas.

Menurut Trianto (2011:191) dalam Pelaksanaan model kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang ini meliputi :1. Ruang perlu ditata sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan. 2. Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung. 3. Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk ditikar/karpet. 4. Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta. Berdasarkan hasil peneltian teknik yang digunakan guru dalam melakukan pengelolaan kelas hanya sebatas mengkondisikan siswa disaat pembelajaran berlangsung seperti mengkondisikan tempat duduk, meja untuk pengaturan susunan bangku,dari pengamatan yang dilakukan guru sangat jarang melakukan perubahan. Selain itu guru memberikan teguran kepada siswa jika ada siswa yang meribut saat pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan ruangan belajar guru lebih terpaku melaksanakan kegitan pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran , tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar pserta didik. Waktu yang tersedia dalam kegiatan penutup relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Sifat dari

kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang bisa dilakukan dalam pembelajaran tematik diantaranya dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan, bercerita, menyampaikan pesan moral, memberikan tugas atau latihan (Trianto 2011:219).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat pada kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru mengulas, menyimpulkan, melakukan tanya jawab setelah pembelajaran dan memberikan latihan kepada siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Trianto 2007:87). Menurut Trianto (2011:254) pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dalam penilaian dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar pengalaman belajar yang diberikan ataupun dengan memberikan tes dan nontes, hasil karya siswa ataupun portofolio yang dikumpulkan. Hal yang lebih penting diperhatikan dalam memberikan penilaian adalah tes yang diberikan harus mewakili setiap pencapaian indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang dipadukan. Namun dalam memberikan nilai kepada peserta didik tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai dengan hasil belajar dan indikator mata pelajaran dengan kata lain dikembalikan pada tiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas tunagrahita ringan di SLB Hikmah Reformasi Padang penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung seperti dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, mengajak siswa untuk merangkum pelajaran dan memberikan tugas berupa latihan kepada siswa. Selain itu penilaian juga dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Hal-hal yang dinilai oleh guru adalah keaktifan siswa dalam belajar, sikap siswa dan kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan yang diberikan. Dalam hal memberikan soal latihan guru hanya terfokus menilai untuk satu mata pelajaran saja walaupun dalam proses pembelajarannya ditekankan dengan kata lain latihan yang diberikan kepada siswa hanya untuk mengukur ketercapaian indikator untuk satu mata pelajaran saja. Adapun

alasan guru dalam hal ini adalah apabila tes diberikan untuk mewakili seluruh mata pelajaran yang dipadukan maka waktu yang digunakan akan sangat lama. Sedangkan waktudan kemampuan siswa yang ada sangat terbatas. Adapun cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SLB Hikmah Reformasi adalah dengan memberikan pertanyaan dan tugas tertulis baik itu dituliskan dipapan tulis ataupun dengan menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada dibuku pelajaran yang dimiliki siswa. Dalam hal peniliran guru-guru di SLB Hikmah reformasi tidak menetapkan standar nilai yang harus dicapai siswa dengan kata lain sekolah tidak menetapkan SKBM(standar kelulusan batas minimum) kepada siswa dengan alasan memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa alasan guru tidak menetapkan SKBM adalah apabila SKBM ditetapkan sesuai aturan maka akan banyak siswa yang tidak naik kelas sedangkan usia mereka sudah besar.

2. Kendala –Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Tematik.

Kendala yang ditemui dalam penyusunan program pembelajaran oleh guru di SLB Hikmah reformasi Padang adalah guru masih kurang mengerti tentang cara membuat RPP tematik terutama dalam menggabungkan SK/KD pada tiap mata pelajaran yang ditematkan. Walaupun sudah ada pedoman dari hasil rapat KKG/KKS tentang silabus yang digunakan namun guru masih bingung dalam menuangkannya dalam bentuk RPP. Ini disebabkan karena dalam SK/KD yang dipadukan oleh KKG/KKS kadang ada beberapa SK/KD yang materinya tidak memiliki keterkaitan dan sulit dikaitkan dalam Pelaksanaan model proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa indikator yang dibuat kadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SLB Hikmah Reformasi. Dari kesiapan guru dan siswa kendala yang dihadapi guru antara lain kurangnya buku paket dan media pembelajaran yang ada disekolah sehingga dalam proses pembelajaran tematik guru sering tidak menggunakan media dan buku penunjang dalam pembelajarannya.

Kendala dalam penyajian materi dalam pembelajaran tematik yaitu guru masih kurang mengetahui tentang cara mengaitkan materi pada tiap-tiap mata pelajaran yang ditematkan terutama pada pelajaran yang materinya susah untuk dikaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga dalam Pelaksanaan model penyajian materinya guru lebih terfokus pada satu mata pelajaran agar siswa lebih fokus dalam menerima materi selain

itu guru juga mengalami kendala dalam penggunaan waktu guru berpendapat apabila pembelajaran tematik dilaksanakan maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menerangkan beberapa mata pelajaran dalam waktu yang sama. kendala yang dialami guru dalam penggunaan media adalah kurangnya media yang ada disekolah sehingga dalam pembelajaran yang sebenarnya sangat membutuhkan media guru tidak bisa menggunakan media tersebut karena kurangnya media yang ada disekolah.

kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode yaitu akibat kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran mengharuskan guru menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tidak jarang siswa sering bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah karena ruangan kelas yang saling berdekatan karena hanya menggunakan sistem sekat dalam memberikan batas antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya sehingga siswa sering terganggu dalam proses belajar sehingga siswa juga terpengaruh dan mereka tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan penutup antara lain anak sering diam saat guru menanyakan kembali seputar materi yang telah diajarkan. Selain itu guru juga mengalami kendala tentang soal yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran tematik. Guru berpendapat apabila soal latihan diberikan kepada siswa berdasarkan jumlah mata pelajaran yang ditekankan maka jumlah dan waktu yang dibutuhkan akan lama sedangkan waktu yang ada terbatas..

Hal-hal yang dinilai dalam pembelajaran tematik adalah ketercapaian tujuan pembelajaran pada masing-masing indikator mata pelajaran yang ditekankan. Kendala yang dihadapi guru selama ini adalah apabila guru menilai pada tiap-tiap mata pelajaran yang di tekankan maka jumlah soal yang diberikan tentu lebih banyak sedangkan kemampuan siswa dan waktu yang ada sangat minim maka selama ini guru hanya menilai hanya fokus pada pencapaian indikator untuk satu mata pelajaran saja.

3. Usaha Usaha Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Sehubungan dengan kendala yang dialami guru dalam penyusunan rencana Pelaksanaan model pembelajaran yang bersifat tematik dari data yang diperoleh terlihat

guru sudah mempelajari tentang cara pembuatan RPP tematik walaupun hanya sebatas bertanya kepada teman sebaya. Dalam persiapan guru sebelum mengajar yakni dengan menyiapkan rencana Pelaksanaan model pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Dalam hal persiapan buku sumber dan media yang akan digunakan usaha guru selama ini adalah dengan memanfaatkan buku-buku pelajaran anak mereka yang ada di rumah. Usaha yang dilakukan guru dalam persiapan siswa adalah apabila ada siswa yang tidak melengkapi peralatan dalam belajar seperti alat tulis maka siswa meminta siswa lain untuk meminjamkan alat tulis yang tidak mereka pakai kepada siswa yang tidak membawa alat tulis tersebut..

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam penyajian materi adalah dengan kembali melaksanakan pembelajaran/menyajikan materi kembali kemasing—masing mata pelajaran dengan kata lain mengajarkan permata pelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penggunaan media adalah dengan memanfaatkan buku atau benda yang ada di rumah sebagai media pembelajaran dan juga memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai media. sehubungan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam penggunaan metode dalam pembelajaran tematik berdasarkan penelitian yang dilakukan belum ada usaha yang mendasar yang dilakukan guru. Untuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah dengan memberikan teguran dan merotasi posisi duduk siswa. Selain itu guru juga mengusahakan dengan cara memberikan permainan ataupun nyayian kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar dan bisa tenang didalam kelas.

Usaha yang dilakukan guru dalam penggunaan metode dalam pembelajaran tematik dalah dengan mengikutsertakan siswa dalam merangkum materi pelajaran serta memberikan soal latihan kepada siswa hanya untuk satu mata pelajaran saja agar dapat menghemat waktu dan siswa lebih fokus terhadap satu materi dan juga memberikan layanan secara individual..

usaha yang dilakukan guru dalam hal mengatasi kendala dalam penilaian dapat dideskripsikan bahwa guru melaksanakan penilaian mulai dari pada pembelajaran

dengan melihat keaktifan siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru dan kemampuan siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku sedangkan dalam menyusun silabus dan RPP guru berpedoman pada silabus yang telah didudun hasil rapat KKG/KKS SLB kota padang.
2. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Dalam pengadaan media dan penggunaan metoda guru masih mengalami kesulitan akibat dari kurangnya media yang ada disekolah serta kejelian guru dalam memilih metoda.
3. Dalam proses pembelajaran usaha yang dilakukan selama ini adalah guru mencoba mempelajari cara/teknik pembelajaran tematik secara lebih mendalam. Selain itu guru mengusahakan pengadaan media dengan memanfaatkan media yang ada dirumah serta peralatan sekolah yang masih bisa digunakan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagaimana telah diuraikan diatas, untuk itu peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Kepala Sekolah, dengan adanya penelitian ini hendaknya kepala sekolah dapat memotivasi dan memfasilitasi guru – gurunya untuk mengikuti pelatihan – pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik ini sendiri. Baik itu tentang perencanaanya, pelaksanaan, maupun penilaiannya.
2. Guru, guru hendaknya bisa lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik ini. Baik itu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan KKG, agar bisa membahas secara bersama-sama bagaimana bentuk Pelaksanaan model pembelajaran tematik bagi siswa tunagrahita ringan di sekolah-sekolah luar biasa yang ada.

3. Dinas pendidikan kota padang, hendaknya mampu mengambil kebijakan untuk memberikan pelatihan secara signifikan kepada guru agar pemahaman guru lebih baik tentang implementasi pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, dkk . (1998). *Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rafika Aditama.
- Endang Rocyadi, dan Zaenal Abidin. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depennas
- Joni Raka, (1996). *Model-Model Pembelajaran* . Bandung : PT. Remaja Rosdajarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moh, Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Moh. Nazir.1990. *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mudjiono, dkk, (1994). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosdajarya.
- Oemar Hamalik, (1994) . *Spikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukayati. 2004. *Implementasi pembelajaran tematik kelas dasar*. Bandung : Republika.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Pengembang PGSD. (1997). *Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta : Grasindo.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2007. *Pelaksanaan model pembelajaran tematik kelas dasar*. Bandung : Rosdakarya.